

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya keluarga terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita yang berasal dari sebuah pernikahan. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak tetapi kenyataannya tidak semua keluarga utuh.¹ Di dalam sebuah keluarga yang mengalami perpisahan atau ditinggal mati pasangan disebutkan sebagai orang tua tunggal atau *single parent*.²

Orang tua berperan penting dalam mendidik, melindungi, dan mencukupi kebutuhan anak. Peran seorang ayah dalam keluarga Kristen diharapkan mampu menyediakan "pemberian yang baik" kepada anak-anaknya (Mat 7 :9-11). Sebab anak adalah generasi penerus bagi perkembangan dan pelayanannya di tengah – tengah dunia ini.

Namun demikian, tidak semua rumah tangga Kristen dapat bertahan utuh. Munculnya keluarga-keluarga yang diasuh para *single parent* (orang tua tunggal) merupakan fenomena yang dapat ditemui di masyarakat. *Single parent* adalah orang tua tunggal (ayah atau ibu) yang cerai hidup dan ditinggal mati oleh pasangan. Ayah tunggal atau *single*

¹ Sri Lestari and Nafila Amalia, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 2.

² Tri Budiardjo, "Anak - Anak Generasi Terpinggirkan" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 21.

father adalah orangtua dari anak-anak yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan semua anggota dalam rumah tangga. Sebagai kepala dalam rumah tangga, ayah adalah penuntun dan pengayom di rumah tangga, menuntun semua anggota dalam rumah tangganya ke jalan yang dikehendaki oleh Tuhan. Sebagai imam, ayah adalah pendidik rohani dalam rumah tangga. Sebagai pencari nafkah, ayah bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga dengan cara bekerja.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di Gereja Toraja Jemaat Seriti beberapa *Single father* yang menjalani kehidupan sebagai tukang minum, dan kurang aktif dalam ibadah persekutuan gerejawi. Permasalahan faktual menyebabkan perkembangan anak tidak begitu baik.³ Faktor tersebut menimbulkan sosok *single father* di Jemaat Seriti kurang mampu menjadi sosok pemimpin atau teladan yang baik bagi anak-anaknya. Jika orang tua memberikan teladan yang baik, ajaran itu akan tertanam dalam diri anak.

Secara umum maskulin merupakan kekuatan dan memiliki potensi untuk mengekspresikan tanggung jawab bagi pengasuhan anak

³ Lestari and Amalia, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak," 23.

dengan baik.⁴ Setiap hubungan yang sehat memerlukan keseimbangan emosi untuk bertindak dan eksis, tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan secara material. Namun *single father* harus berjuang untuk menjadi diri sendiri dan membangun identitas dirinya dengan baik terhadap perkembangan anak.⁵ Laki-laki maskulin digambarkan sebagai sosok yang kuat, tangguh, berani, yang membentuk perubahan positif bagi kepribadian, keluarga, dan perannya sebagai makhluk sosial. Berdasarkan perkembangan zaman, citra seorang ayah yang dingin dan posesif bukanlah citra ayah yang relevan masa kini.⁶

Lingkungan *single father* menjadi salah satu dampak perubahan seorang ayah, karena temuan awal penulis bahwa *single father* tersebut menjelaskan secara umum tentang *single father* yang tinggal bersama anak dan anak yang tinggal bersama keluarga atau ibu. Ada stigma bahwa *single father* di Jemaat seriti menjadi kurang komunikasi antara orang tua (ayah) dan anak, serta pelayanan gereja yang belum maksimal kepada keluarga *single father*.

Ada penelitian terdahulu yang berbicara tentang peran orang tua tunggal. Penelitian Nafila Amalia tentang " Peran Ayah Sebagai Orang

⁴ Meutia Naully, "Konflik Peran Gender Pada Pria: Teori Dan Pendekatan Empirik" (2002): 11.

⁵ Steve Stephens, *Lost in Translation Bagaimana Laki - Laki Dan Perempuan Bisa Saling Memahami* (Yogyakarta: Gloria Usaha Mulia, 2009), 68.

⁶ Agung Wibowo and Partini, "Pemaknaan Maskulinitas (Kajian Sosiologis Tentang Pemaknaan Maskulinitas Laki-Laki Di Kota Surakarta)" (Universitas Gadjad Mada, 2013), 1.

Tua Tunggal dalam Pengasuhan Anak”.⁷ Penelitian tersebut menguraikan tentang peran ayah yang hanya berfokus kepada pengasuhan anak. Oleh karena penulis akan meneliti kajian *positive masculinity* untuk meninjau kembali terwujudnya dinamika yang sesuai paradigma misi gereja. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji *single father* dalam perspektif teori *positive masculinity* serta upaya untuk membangun paradigma misi.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis hendak memfokuskan penelitian ini pada kehidupan *single father* di Gereja Toraja Jemaat Seriti.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana memahami kehidupan *single father* berdasarkan teori *positive masculinity* untuk membangun paradigma misi berwawasan gender dalam konteks pelayanan warga gereja di Gereja Toraja Jemaat Seriti?

⁷ Nafila Amalia, *Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

D. Tujuan Penelitian

Maka berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena *single father* dalam perspektif *positive masculinity* dan implikasinya terhadap konstruksi paradigma misi berwawasan gender di Gereja Toraja Jemaat Seriti.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan studi misi di IAKN Toraja
- b. Tulisan ini dapat menjadi referensi ilmiah di perpustakaan IAKN Toraja.
- c. Tulisan ini dapat menjadi referensi kepada Prodi Misiologi untuk dikembangkan dalam mata kuliah Transformasi Misi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Melalui tulisan ini penulis sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan penelitian dalam studi misi dengan analisis gender yakni *positive masculinity* terhadap fenomena *single father*

b. Manfaat bagi Pembaca

Melalui tulisan ini sangat diharapkan menjadi bahan studi lanjutan bagi yang memerlukan serta memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas dan mendalam untuk memaknai kehidupan *single father* dan pentingnya pelayanan misi gereja.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dikaji dengan sistematika berikut ini :

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang pengertian, konsep, dan fungsi keluarga, macam – macam *single parent*, penyebab, dampak, faktor, *single father*, sudut pandang *positivisme* dan teori *positive masculinity*, gender, dan paradigma misi.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini akan menguraikan mengenai jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian atau informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis. Bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.